

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan perubahan di segala hal termasuk perilaku, sikap dan perubahan intelektualnya. Pendidikan sebagai usaha untuk membantu mencapai kedewasaan pola pikir dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan cepat, yang cenderung tak terkendali, bahkan hampir-hampir tak mampu dielakkan oleh dunia pendidikan, maka lembaga pendidikan dituntut untuk berbenah diri agar lebih berkualitas.

Seiring dengan perubahan dunia yang begitu mencekam dan telah di dominasi oleh sistem kapitalisme, menyebabkan dehumanisasi sebab meletakkan pendidikan sebagai komoditas untuk mengakumulasi kapital dan mendapatkan keuntungan.<sup>1</sup> Dalam hal ini, sistem pendidikan di era kekinian lebih banyak dibangun atas dekrit kebijakan yang mereproduksi ideologi penguasa kaum borjuis, bukan lahir dari “rahim” kesadaran pembangunan masyarakat baru secara “revolusioner” dan “visioner”.<sup>2</sup> Melihat realitas pendidikan yang cenderung liberatif diperlukan dasar penanaman nilai yang kuat untuk membentengi moralitas peserta didik.

Tantangan globalisasi yang menggurita hingga dalam ranah kebijakan pendidikan menjadi semakin terasa, sehingga perlunya manusia dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama, mengingat pengaruhnya yang besar terhadap manusia. Pengesampingan unsur jasmani dan rohani dapat menyeret manusia pada kelalaian, kealpaan, dan lupa yang disebabkan oleh kesibukan-kesibukan

---

<sup>1</sup> Mansour Fakhri, “Komodifikasi Pendidikan Sebagai Ancaman Kemanusiaan”, dalam pengantar buku Francis X Wahono, *Kapitalisme Pendidikan; Antara kompetisi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Insist Press, Cindelaras bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2001), hlm. xi

<sup>2</sup> Imam Tholkah dan Ahmad Barizi, membuka jendela pendidikan; *Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.130

sehingga manusia butuh pendidikan.<sup>3</sup> Dengan pendidikan (Islam) akan mengarahkan manusia kepada pembentukan *insan kamil*, yakni khalifah Allah yang pada hakekatnya ialah manusia shaleh, manusia yang dapat menjadi rahmat bagi semesta alam.<sup>4</sup>

Pendidikan nilai menjadi sangat diperlukan untuk kemajuan pendidikan, karena sekarang pendidikan hanya difokuskan pada kognitif saja, seperti yang diungkapkan Djohar bahwa pendidikan moral hanya sebatas moral kognitif bukan moral learning.<sup>5</sup> Apalagi di era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa manusia dalam kemudahan. Ilmu yang telah digelar oleh Allah lewat ayat-ayatnya (*qouliyah* dan *qouniyah*) memang dipersiapkan oleh Allah sesuai dengan fitrah manusia artinya memenuhi dorongan alami manusia yaitu keingintahuan (*curiosity*) terhadap segala sesuatu (*realitas*).<sup>6</sup>

Perilaku kehidupan pada era informasi ini juga telah merambah kehidupan domestik dan personal. Maraknya kasus-kasus perceraian, penggunaan obat-obat terlarang, depresi, psikopat, skizofrenia dan bunuh diri yang di sebut oleh Frijof Capra sebagai “*penyakit-penyakit peradaban*”.<sup>7</sup> Ternyata perkembangan sains dan teknologi yang spektakuler pada abad ke-20 tidak selalu berkorelasi positif dengan kesejahteraan umat manusia.

Persoalan krisis global semakin kompleks dan multidimensional salah satu masalah serius yakni kerusakan ekologi atau lingkungan hidup<sup>8</sup>, telah

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 137

<sup>4</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 132.

<sup>5</sup> Djohar, *Masalah Pendidikan Strategik; Alternatif Untuk Masa Depan*, Editor: Andy Dermawan, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm.138

<sup>6</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.125

<sup>7</sup> Husain Heriyanto, *Paradigma Holistik, Dialog Filsafat, Sains dan Kehidupan Menurut Shadra dan Whitehead*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 297

<sup>8</sup> Problem lingkungan yang sudah terjadi di semesta memang sangat kompleks, akan tetapi jika diteliti secara seksama sebenarnya bersumber pada 5 aspek yaitu aspek dinamika kependudukan, pengembangan sumber daya alam dan energi, pertumbuhan ekonomi, perkembangan science dan teknologi dan benturan terhadap lingkungan. Kelima persoalan tersebut saling kait mengkait satu dengan lainnya sehingga menjadi problem serius. Lihat: M.T. Zein ed., *Menuju Kelestarian Lingkungan*, Gramedia, cet. II, Jakarta, 1980, hlm. 2 dst. Baca: Mujiono

menjadi isu global yang melibatkan cara pandang manusia modern terhadap alam. Alam telah dipandang sebagai sesuatu yang harus dinikmati semaksimal mungkin. Memang dominasi terhadap alamlah yang menyebabkan masalah bencana, lahan semakin sempit, kurangnya ruang bernafas, pengurasan jenis sumber alam, hancurnya keindahan alam.

Dominasi atas alam dan konsepsi materialistik tentang alam yang dianut manusia modern ini telah didukung dengan nafsu dan ketamakan yang semakin banyak menuntut lingkungan.<sup>9</sup> Semua ini dalam pandangan filosofis akibat dari cara pandang yang dualistik-mekanistik dan materialistik<sup>10</sup>. Cara pandang ini menyebabkan terjadinya dikotomik atau diversitas (*pembedaan*) seperti; subyek-obyek, manusia-alam, manusia-Tuhan, suci-sekuler, timur-barat.<sup>11</sup>

Cara pandang dikotomik ini menyebabkan tidak harmonis antara manusia, Tuhan, dan alam yang telah dihancurkan. Semua ini terkait dengan ketidakseimbangan yang disebabkan oleh hancurnya harmoni antara Tuhan dan manusia.<sup>12</sup> Anak terlahir putih bersih dan fitrahnya sangat tergantung kepada pendidikan, pengarahan dan bimbingan orang tua, apalagi usia kanak-kanak merupakan masa bagi seorang anak memiliki kemampuan sangat besar untuk menghafal, meniru dan masa cinta bersemi.

Bila anak dididik dengan akhlak, nilai-nilai, dan kebiasaan mulia akan sangat mudah sang anak diarahkan untuk dididik kepada kebaikan dan kemuliaan. Oleh karena itu para filosof Islam merasakan betapa pentingnya periode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiasakan anak-anak pada tingkah laku yang baik sejak kecilnya. Mereka sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian penuh, pepatah lama mengatakan bahwa “ belajar di waktu kecil ibarat mengukir di atas batu,

---

Abdillah, Disertasi, *Teologi Lingkungan Islam*, Program Pascasarjana (PPs) S.3 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>9</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Antara Tuhan, Manusia dan Alam*, (Yogyakarta: Icsod, 2003), hlm 29

<sup>10</sup> Keyakinan bahwa realitas yang ada hanya materi (*fisik*), untuk dapat diyakini adanya (*eksistensi*) segala sesuatu harus dapat diamati dan diukur.

<sup>9</sup> Husein Hariyanto, *op. cit.*, hlm ix

<sup>12</sup> Seyyed Hossein Nasr, *op. cit.*, hlm 31

sedangkan belajar di waktu besar, ibarat mengukir di atas air”.<sup>13</sup> Dengan melihat pada pepatah di atas, terlihat akan pentingnya pendidikan pada masa kanak-kanak atau yang sering di kenal dengan anak usia dini. Ini sesuai realita bahwa usia dini merupakan *the golden age* (masa emas) dimana anak mengalami kepekaan belajar yang luar biasa.

Perilaku keseharian anak didik khususnya di sekolah akan terkait erat dengan lingkungan yang ada, sangat ironi atau bahkan akan menjadi mustahil terwujud jika anak di tuntut berperilaku terpuji sementara lingkungan di sekolah terlalu banyak elemen yang tercela.<sup>14</sup> Fase anak usia dini merupakan fase yang akan dialami setiap anak setelah masa menyusui. Pada fase ini merupakan fase eksplorasi bagi anak yang mengalami perkembangan berbicara, ingin selalu bergerak dan senantiasa ingin memiliki segala sesuatu dengan egois.<sup>15</sup>

Sedangkan anak usia dini merupakan fase bagi anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa kepekaan merupakan masa terjadinya pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.<sup>16</sup>

Dengan demikian anak harus dididik supaya mereka dapat hidup layak, berguna bagi persekutuan (masyarakat), menjaga diri segala kompleksitas fenomena yang ada di lingkungannya. Maka diperlukan partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak, untuk menanamkan nilai lingkungan hidup bagi anak usia dini, hal ini sesuai filosofi yang mendasarinya.

---

<sup>13</sup>. Muhammad ‘Athiyah Al –Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm.115

<sup>14</sup> A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial, Mendidik Anak Sukses Masa Depan*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), Cet II, hlm 108

<sup>15</sup>. Ummu Rasyidah, *Pendidikan Pra Sekolah Untuk Si Kecil*, (Solo:Yayasan Lajnah Istiqomah, 2004), hlm.52

<sup>16</sup>. Draf Final Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Radhotul Athfal, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm.4

Karena proses pendidikan di taman kanak-kanak memfokuskan pada penerapan nilai-nilai, sebab anak merupakan sentral dari seluruh proses pendidikan. Kreativitas adalah berkaitan dengan imajinasi atau manifestasi kecerdikan dalam beberapa pencarian yang bernilai. Lebih lanjut dikatakan kreativitas tidak mengikat pada hasil akhir, tetapi lebih mengedepankan proses. Karena proses yang dilakukan beberapa orang dapat dianggap sebagai kreatif.<sup>17</sup>

Pendidikan sendiri bervisi utama untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan nalar kreatif dan nalar intelektual. Sebagai gambaran yang riil adalah lahirnya tipe *mechanic student* dimana anak didik sudah diposisikan pada orientasi pasar.<sup>18</sup> Demikian halnya suatu wadah atau lembaga diharapkan mampu berperan dalam menginternalisasikan kecakapan berbasis bakat dan nilai-nilai lingkungan hidup berbasis alam sekitarnya, sehingga membentuk anak lebih menghargai terhadap alam. Sehingga diperlukan alternatif baru untuk merealisasikan visi guna menghadapi persaingan mondial menuju masa depan perbaikan bangsa.

Taman kanak-kanak (TK) atau Raudhotul Athfal (RA) merupakan lembaga formal yang sesuai untuk anak usia dini. Ini selaras dengan yang telah di cantumkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini dalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Diantaranya menyebutkan bahwa pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhotul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.<sup>19</sup> Sementara itu kajian rumpun PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.<sup>20</sup> Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.

---

<sup>17</sup> Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, (Inisiasi Press: Depok, 2001), hlm. 11

<sup>18</sup> Bahruddin, *Pendidikan Alternatif Qaryah Thayyibah* (LkiS: Yogyakarta, 2009), hlm. v

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 88

<sup>20</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm. 17

Sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak pasal 4, anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berkreasi dan belajar dalam suatu pendidikan. Termasuk pendidikan dengan model pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi potensi sesuai dengan daya cipta anak untuk pertumbuhan dan perkembangan melalui bermain, sehingga suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak merasa dipenjarakan.<sup>21</sup> Untuk membangun dan mengeksplorasi kecerdasan yang ada dibutuhkan pendekatan holistik untuk mengembangkan potensi anak mencapai hasil yang maksimal.

Salah satu bentuk sistem pendidikan saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Sistem pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini memadukan teori dan penerapannya, bahkan dalam metode mengajar banyak dan bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi.<sup>22</sup>

Sekolah Alam Ar-Ridho merupakan sekolah alam di Semarang yang menjadi alternatif dalam menerapkan pembelajaran berbasis penanaman nilai lingkungan (*ekologi*). Selain itu dari desain fisik sekolah yang ada memperlihatkan perbedaan nyata, sehingga menjadi sebuah ketertarikan sendiri untuk di observasi Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian bagaimana implementasi Model Sekolah Alam di PAUD Ar-Ridho.

Penilaian tersebut mempengaruhi penulis sehingga tertarik untuk menyajikan kajian tentang pendidikan berbasis pada nilai-nilai lingkungan hidup kepada anak didik yang diharapkan tertanam kesadaran berperilaku sesuai dengan kaidah moral, etika dan akhlak sesuai ajaran agama Islam yang mendekatkan diri pada Alam. Setidaknya dari apa yang telah ada menjadi sesuatu yang perlu dikaji konsep dan latar belakangnya, kenapa dan bagaimana penerapan dalam proses pembelajarannya dengan model sekolah

---

<sup>21</sup> Lara Fridani, *Inspiring Education Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2009), hlm.viii

<sup>22</sup>Sudirman, *Ilmu pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 111.

alam sebagai pendidikan alternatif pendidikan untuk mewujudkan investasi masa depan generasi bangsa yang lebih unggul dan cakap.

Berpijak dari latar belakang tersebut, maka penulis mengadakan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul “IMPLEMENTASI MODEL SEKOLAH ALAM DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI AR RIDHO SEMARANG DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM”.

## **B. PENEGASAN ISTILAH**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi serta mempermudah dalam pemahaman, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini.

### **1. Implementasi**

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>23</sup>

### **2. Model**

Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>24</sup> Selain itu juga dapat dipahami sebagai tipe desain atau diskripsi yang dari suatu sistem yang disederhanakan agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.<sup>25</sup>

### **3. Sekolah Alam**

Sekolah alam<sup>26</sup> adalah salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya.<sup>27</sup>

### **4. Pendidikan Anak Usia Dini**

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2002), hlm. 427

<sup>24</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), Cet. 5, hlm. 175

<sup>25</sup> Komaruddin, *Kamus Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 152

<sup>26</sup> Sekolah alam berdiri dilatar belakangi sebuah gagasan bagaimana menciptakan sistem belajar mengajar yang menyenangkan yang bisa menempa kecerdasan natural anak dengan kualitas menjadi nomor terdepan sehingga mampu menarik minat anak didik untuk terus belajar.

<sup>27</sup> <http://sekolahalampadang.blogspot.com/2010/03/apa-sih-sekolah-alam.html>

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>28</sup>

#### 5. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang falsafah dasar, tujuan-tujuannya dan prinsip-prinsip dalam melaksanakan pendidikan didasarkan atas nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam al Qur'an dan al Hadits.<sup>29</sup>

### C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian diatas, ada beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana model Sekolah Alam di PAUD Ar-Ridho Semarang?
2. Bagaimana penerapan model Sekolah Alam di PAUD Ar-Ridho Semarang dalam tinjauan pendidikan Islam?

### D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berangkat dari permasalahan dia atas, maka tujuan penulisan dan manfaat yang di harapkan :

#### A. Tujuan penelitian :

- a. Untuk mengetahui model Sekolah Alam di PAUD Ar-Ridho Semarang
- b. Untuk mengetahui penerapan model Sekolah Alam di PAUD Ar-Ridho Semarang dalam tinjauan pendidikan Islam.

#### B. Manfaat penelitaian :

---

<sup>28</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm.15.

<sup>29</sup> Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam, Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, ( Solo Ramadhani, 1991), hlm. 35.

- a. Secara metodologi penelitian ini untuk memberikan kontribusi bagi khazanah ilmu pengetahuan dan secara psikologis memberikan ruang kesadaran arti penting sekolah alam sebagai basis pembiasaan karakter dan penanaman nilai-nilai lingkungan.
- b. Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang model sekolah alam, lingkungan hidup dan pendidikan pendidikan anak usia dini (PAUD) di era globalisasi. Informasi tersebut diharapkan bermanfaat bagi upaya-upaya pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat pada umumnya

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Kajian tentang sekolah alam sangatlah sulit di temukan, karena paradigma yang dipakai berbeda. Namun kajian pembahasan yang hampir menyerupai dengan kerangka teori yang disampaikan penulis antara. Lain

1. Maimunah Hasan dengan judul Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebutkan pentingnya pengembangan potensi anak melalui cara pembinaan dini yang dilakukan dengan pembinaan melalui bentuk komunikasi dengan permainan. Usaha penggalian potensi dan bakat dilakukan dengan menjadikan lingkungan (alam) sebagai media beraktualisasi dalam rangka pembentukan karakter anak. Diantaranya dengan adanya pendidikan anak usia dini mampu menjembatani pengembangan diri pada masa keemasan.<sup>30</sup>
2. Dalam buku sekolah alternatif, mengapa tidak? Karangan Satmoko Budi Santoso yang diterbitkan Diva Press disebutkan bahwa pendidikan berbasis alam itu yang dikenal sekolah alam dijadikan sebagai sarana pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat murid dengan wujud kecintaan atas nilai-nilai kearifan lokal. Sekolah alam diartikan sebagai

---

<sup>30</sup> Maimunah Hasan, *op. cit.*, hlm.29

pendidikan nilai yang cenderung membebaskan keinginan kreatif anak dengan metodologi action learning.<sup>31</sup>

3. Dalam Panduan manajemen strategis pendidikan anak usia dini menjelaskan tentang program pemahaman kelembagaan secara tersistem dan metode kurikulum yang menggunakan ketrampilan untuk pelaksanaannya. Program pelaksanaan di pembelajaran juga memberikan penjelasan tentang standar kompetensi mengelola pendidikan anak usia dini serta bentuk pelatihan dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.<sup>32</sup>

Kajian skripsi atau karya ilmiah yang relevan:

1. Endang wahyuni dengan judul pendidikan anak pra sekolah dalam Islam (tinjauan psikologis) skripsi ini mendefinisikan tentang pendidikan anak pra sekolah menurut Islam ditinjau dari segi psikologis. Didalam skripsi ini mengkaji tentang perkembangan anak prasekolah, materi dan metode pendidikan anak prasekolah.<sup>33</sup>
2. Ridwan dengan judul *Sekolah Alam ; Model kontekstualisasi pembelajaran (studi kasus di sekolah alam Ar-Ridho tembalang semarang)*, memfokuskan penelitian tentang kontekstualisasi pembelajaran disekolah alam Ar Ridho Semarang yang menekankan pada proses pengembangan kepribadian individu siswa. Hasil penelitian tersebut dapat dianalisis sekolah alam merupakan bentuk pemanfaatan kreatifitas pembelajaran yang kontekstual.<sup>34</sup>
3. Muji Waluyo Nugroho dari Fakultas Tarbiyah dengan judul "*Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Keluarga Menurut Islam*". Memfokuskan penerapan pendidikan lingkungan keluarga dalam tinjauan agama Islam.

---

<sup>31</sup> Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?* (Yogyakarta : Diva Press, 2010), hlm.13

<sup>32</sup> Jamal Maka'mur Hasani, *Manjemen Strategis Pendidikan Anak Usis Dini* (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hlm.94

<sup>33</sup> Endang Wahyuni, *Pendidikan Anak Pra Sekolah Dalam Islam (Tinjauan Psikologis)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2000), hlm 12

<sup>34</sup> Ridwan, *Sekolah Alam ; Model Kontekstualisasi Pembelajaran (Studi Kasus Di Sekolah Alam Ar-Ridho Tembalang Semarang)*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2007), hlm 104

Kajian tentang pendidikan lingkungan keluarga dengan paradigma Islam sangat signifikan, karena Islam sangat menganjurkan untuk mendidik anak untuk terlebih dulu mengenal keluarga dan lingkungan. Sikap hidup bersih, menjaga kesehatan serta bersuci merupakan pola pembelajaran penanaman nilai-nilai Islam pada keluarga sangat berperan.<sup>35</sup>

4. Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Quran*, karya ini berusaha menguak isi al-Quran sebagai petunjuk dalam menjawab tantangan perubahan zaman, terutama kajian lingkungan. Hasil penelitian tersebut dapat dianalisis bahwa al-Quran secara normatif memang sudah menginformasikan tentang persolan pemeliharaan lingkungan<sup>36</sup>.

## F. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah fokus tentang penerapan model dan konsep Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ar-Ridho Semarang Dalam Tinjauan Pendidikan Islam.

### 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup> Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal tersebut melihat keadaan data yang diteliti sudah tersedia atau baru akan ditimbulkan.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Muji Waluyo Nugroho, *Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Keluarga Menurut Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2006), hlm 43

<sup>36</sup> Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*, Paramadina, Jakarta, 2001. Atau lihat Mujiono Abdillah, Disertasi, *Teologi Lingkungan Islam*, Program Pascasarjana (PPs) S.3 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>37</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.XX, hlm.3

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineck Cipta, 2006), Cet. XIII, hlm. 13.

Jadi penelitian ini analisis datanya tidak menggunakan rumus statistika melainkan dengan teknik analisis deskriptif yakni analisis data yang diujikan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan uraian deskriptif dengan pola pikir induktif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.<sup>39</sup>

Cara berpikir induktif adalah cara menarik kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang bersifat khusus kemudian disimpulkan dengan sifat umum.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan metode atau cara sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa. Sehingga observasi berada bersama obyek yang diteliti atau diselidiki.<sup>40</sup> Maka dalam penelitian ini observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran umum situasi dan kondisi Sekolah Alam di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ar-Ridho Semarang.

#### b. Metode *Interview* (Wawancara)

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi penting yang di inginkan.<sup>41</sup> Bisa diartikan sebagai bentuk komunikasi antara dua orang yang ingin memperoleh informasi dari orang lainnya dengan mengajukan

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moloeng, *op. cit.*, hlm.11

<sup>40</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000), cet.II, hlm.158

<sup>41</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Antara Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), cet.I, hlm.179

pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>42</sup> Metode wawancara ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau responden untuk memperoleh informasi tentang model dan konsep Sekolah Alam.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pencarian data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, transkrip, dokumen dan sebagainya.<sup>43</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak diperoleh dari data-data wawancara atau observasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi metode pengumpulan data yang pertama dan kedua. Metode dokumenasi ini dapat berupa foto, *recording*, buku-buku dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>44</sup>

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan tehnik deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statistika namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya

---

<sup>42</sup> Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), hlm.180

<sup>43</sup> Haidar Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.133

<sup>44</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Saras, 1996), Ed. III, hlm.104

sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.<sup>45</sup> Jadi analisis ini peneliti gunakan untuk menganalisa tentang Implementasi model sekolah alam di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Ar-Ridho Semarang Dalam Tinjauan Pendidikan Islam.

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana,dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), hlm.197-198